

BAB IX

PENUTUP

9.1 Kesimpulan

Relasi kuasa media Palangka Post dan Borneonews terlihat pada pemberitaan dengan tema pengelolaan dan pelestarian lingkungan dengan berita CSR dan kolom khusus Sawit yang menyajikan narasi positif industri sawit CBI Groups, sehingga memperkuat bahwa kepentingan pemilik modal akan memberi arah berita yang sesuai dengan kepentingan dari pemilik media. Hal ini ditandai dengan pemberitaan lebih bersifat positif meski secara kaidah jurnalistik tidak terpenuhi. Kekuatan pada komodifikasi dan strukturasi menunjukkan kekuatan pemilik modal pada konten berita, sehingga berita sawit bernilai positif. Hal inilah sebagai praktik dari *retorika immoral* para jurnalis untuk mengamankan sekaligus memposisikan kekuatan status quo dari pemilik media dan sekaligus pengusaha kelapa sawit, sehingga praktik jurnalisme PR terjadi pada media Palangka Post dan Borneonews dalam pemberitaan isu lingkungan dan sumber daya alam pada industri kelapa sawit tidak obyektif. Hal ini ditandai dengan pilihan diksi baik teks, narasi, judul yang merepresentasikan kepentingan pemilik media dan korporasinya dalam sistem *sister company* dalam berita-berita kelestarian lingkungan. Praktik jurnalisme *public relations* pada media lokal Palangka Post dan Borneonews sebagai strategi untuk mempertahankan kekuasaan dalam langkah-langkah kebijakan di Kalimantan Tengah dan menjadi bagian dari kelompok aliran jurnalisme ekstrem kanan yang lebih banyak berfokus pada ideologi mempertahankan posisi. Jurnalis sadar diri sebagai bentukan dari praktik jurnalisme public relations dan lebih banyak untuk tunduk pada kepentingan dari pemilik dan strukturasi media.

Konstruksi realitas mengenai praktik ideal CBI Group sebagai kelompok dominan yang direpresentasikan kedua media menjadi penanda yang secara eksplisit menggambarkan nilai-

nilai organisasi yang dianut Palangka Post dan Borneonews, sekaligus merefleksikan budaya organisasi keduanya. Dominasi pada loyalitas kepentingan pemilik media sebagai pemilik modal besar.

Adanya sentralitas atau dominasi kekuasaan ini menjadi representasi bagi jurnalis melalui cara dan alat produksi teks yang mereka gunakan dalam produksi berita. Budaya organisasi yang dijalankan menumbuhkan kepatuhan kepada seluruh pekerja media meskipun tidak dibuat secara tertulis. Lingkaran CBI Group bidang media menjadikan para pekerja media menjadi sadar diri bahwa kehidupan nilai-nilai organisasi dipegang dengan baik sehingga nilai-nilai ini berlaku dalam pekerjaan dan kehidupannya, sehingga jurnalis tidak lagi dalam posisi sebagai yang berpihak kepada warga, namun berpihak kepada kepentingan pemilik dan kelompok tertentu. Hal ini berimplikasi bahwa ketika media berada pada kendali pemilik, maka kepentingan pemilik akan diakomodir melalui berbagai pemberitaan yang bernilai subyektif, sehingga posisi pemilik media sebagai elit yang tidak terbantahkan. Lebih lanjut bahwa media yang berada dalam naungan korporasi yang bergerak pada isu lingkungan dan sumber daya alam cenderung melakukan aktivitas jurnalisme kehumasaan, adanya propaganda terhadap isu sawit yang positif. Dan dalam catatan perusahaan yang tidak bernaung dalam korporasi yang sama cenderung tidak mendapat ruang untuk melakukan pembelaan diri pada media yang dimiliki perusahaan tertentu. Hal ini terjadi dalam pemberitaan isu lingkungan dan sumber daya alam yang dilakukan media lokal Palangka Post dan Borneonews. Berita akan positif jika berkaitan dengan korporasi dan akan negatif jika bukan berada pada naungan korporasi. Kekuasaan dan gurita kekuasaan yang dimiliki menggunakan media sebagai perisai untuk mengamankan aktivitas dan kepentingan dari penguasa dan pemilik media.

Berdasarkan hal tersebut di atas, media lokal Palangka Post dan Borneonews tidak menjalankan aspek kode etik jurnalistik terutama yang berkaitan dengan keberimbangan

sebagai nilai berita. Media lokal Palangka Post dan Borneonews sebagai media lokal yang tidak obyektif dalam pemberitaan isu lingkungan dan sumber daya alam. Pemaknaan yang tergambar dari berbagai narasi termasuk foto berita menunjukkan ideologi media lokal Palangka Post dan Borneonews dengan ideologi pragmatis-kapitalis. Penggunaan kekuasaan pada anggaran APBD Provinsi maupun kabupaten/kota, pemasukan dari iklan serta pencitraan positif pemilik media dalam bisnis kelapa sawit di Kalimantan Tengah.

9.2 Saran

Penelitian ini juga masih memiliki ruang kosong dengan tidak mengkaji media sebagai ruang publik secara spesifik. Dinamika ruang publik dengan strukturasi yang masih dapat digali dengan berbagai isu lainnya. Pendalaman pada pemberitaan CSR, kepentingan, dan keterlibatan pemilik media dalam mengarahkan isi berita ini dapat dilakukan dalam penelitian selanjutnya. Pada pemetaan awal kategorisasi dalam penelitian ini, pemilik media yang memiliki perusahaan ekstraktif memiliki kecenderungan melakukan jurnalisme kehumasan untuk meningkatkan citra dan reputasi perusahaan. Kajian ini dapat dilanjutkan bidang public relation.

9.3 Rekomendasi

Media lokal memiliki peran yang penting dalam memberikan informasi berupa berita bahkan perseptif yang relevan bagi kebijakan dan masyarakat daerah. Media dapat menjadi fasilitasi komunikasi antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha lokal dengan mengedepankan prinsip-prinsip jurnalisme yang sehat dengan akurasi berita, objektivitas, dan independensi yang harus dijaga oleh media lokal, karena itu perlu pengaturan tentang regulasi yang relevan berkaitan dengan standar kepemilikan media, agar tidak bias dengan prinsip-prinsip jurnalisme yang seharusnya dijalankan oleh media.

Media lokal tetap mendorong pluralitas suara dengan memastikan ada berbagai sudut pandang yang disampaikan termasuk dari warga atau kelompok masyarakat sipil, akademisi, dan pakar independen yang akan memperkaya diskusi dan membantu menyeimbangkan informasi. Media lokal juga perlu untuk menyampaikan transparansi dan akuntabilitas dalam rangka mendorong media untuk mengungkapkan kepemilikan media dan potensi konflik yang mungkin bisa terjadi sebagai dinamika media lokal, sehingga membantu publik menilai kredibilitas informasi yang disajikan.

Media lokal juga perlu memperkuat kode etik jurnalistik dalam penulisan berita dengan memastikan bahwa media lokal sebetulnya dapat mematuhi prinsip-prinsip jurnalistik yang baik seperti melakukan verifikasi fakta, keseimbangan sumber dalam berita, memisahkan opini dan fakta, sehingga kualitas pemberitaan tetap terjaga meskipun berada di bawah naungan kepemilikan media dengan ragam bisnis yang dikuasainya.

Mendorong pemerintah daerah dan lembaga independen untuk turut memantau pemberitaan media lokal dengan memastikan adanya kepatuhan terhadap regulasi dan menindak pelanggaran. Pekerjaan terbesar adalah mendorong masyarakat untuk turut serta memantau media dan meningkatkan literasi media dengan kemampuan daya kritis dalam mengkonsumsi dan mengevaluasi informasi media. Hal ini dapat membantu untuk mendeteksi bias berita dan membuat penilaian yang objektif terhadap berita, sehingga setiap komponen dan unsur dapat mendorong dan meningkatkan kualitas pemberitaan serta memperkuat peran media lokal khususnya sebagai bagian dari media yang memegang prinsip pilar demokrasi yang independen, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya.